

Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM

Liliana^a; Ariodillah Hidayat^b; Dirta Pratama Atiyatna^c; Muhammad Kahpi^d Syirod Saleh^e
^{a,b,c,d,e}Universitas Sriwijaya, Indonesia
liliana@unsri.ac.id; dirtapratama@fe.unsri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian – Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan financial technology dalam meningkatkan keuangan inklusif Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan.

Desain/Methodologi/Pendekatan – Metodologi yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linier sederhana. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Alat analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 20.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial technology berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuangan inklusif Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan dengan sampel penelitian yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palembang.

Originality/value – Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada pemerintah tentang kondisi tingkat keuangan inklusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan, sehingga dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk terus meningkatnya keuangan inklusi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Keywords: *Fintech, Keuangan Inklusif, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan teknologi di era digital seperti saat ini yang semakin pesat memicu pula berkembangnya Fintech (*financial technology*). Menurut Bank Indonesia (2020) *financial technology* atau teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan kehandalan sistem pembayaran.

Kehadiran Fintech memiliki peran dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan, fintech dapat membantu masyarakat terutama pada pelaku bisnis sektor UMKM untuk memperoleh alternatif dan akses pada layanan keuangan agar menjadi lebih mudah. Sektor UMKM merupakan unit usaha yang paling banyak tumbuh dan menyerap tenaga kerja, sehingga sektor UMKM berperan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Implementasi fintech pada peningkatan keuangan inklusif diharapkan mampu menunjang pertumbuhan pada sektor UMKM di Sumatera Selatan.

Tabel 1. Perkembangan UMKM di Sumatera Selatan

Indikator	2017	2018
Jumlah UMKM (unit)	12.000	12.830
Jumlah Tenaga Kerja UMKM (orang)	62.725	65.447

Sumber: *Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan*

Jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Selatan selama dua tahun terakhir mengalami pertumbuhan, meskipun pertumbuhan jumlah UMKM tidak terlalu pesat tetapi jumlah tenaga kerja yang diserap cukup besar. Artinya keberadaan UMKM dapat menyerap tenaga kerja

dengan baik, semakin tinggi pertumbuhan UMKM maka semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang dapat terserap. Tingginya jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kuantitas UMKM, tetapi juga dipengaruhi oleh keberhasilan dalam pengelolaan UMKM tersebut. Salah satu faktor pendorong keberhasilan pengelolaan UMKM adalah adanya permodalan yang baik. Pada era digital saat ini UMKM dapat memanfaatkan layanan fintech dalam memperoleh tambahan modal, sehingga UMKM dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga, adanya penggunaan fintech oleh UMKM dapat meningkatkan keuangan inklusi pada UMKM. Oleh karena itu, semakin besar penggunaan fintech oleh UMKM akan berdampak kepada semakin tingginya tingkat keuangan inklusi UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Technology (Fintech)

Menurut Bank Indonesia *financial technology* atau teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Fintech juga memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen (Muzdalifa, Rahma, dan Novalia; 2018):

1. Dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja
2. Menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru dibangun.

Menurut Bank Indonesia (2016) Financial technology memiliki indikator sebagai berikut:

1. Crowdfunding and peer to peer (P2P) lending Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari platform yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah.
2. Market aggregator Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.
3. Risk and investment management Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan kepada pengguna agar dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan.
4. Payment, settlement, and clearing Layanan financial technology pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui online dan dapat dilakukan secara cepat.

Inklusi Keuangan

Istilah *financial inclusion* atau keuangan inklusif menjadi tren paska krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok *in the bottom of the pyramid* (pendapatan rendah dan tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya unbanked yang tercatat sangat tinggi di luar negara maju.

Berbagai alasan menyebabkan masyarakat dimaksud menjadi *unbanked*, baik dari sisi *supply* (penyedia jasa) maupun *demand* (masyarakat), yaitu karena *price barrier* (mahal), *information barrier* (tidak mengetahui), *design product barrier* (produk yang cocok) dan *channel barrier* (sarana yang sesuai). Keuangan inklusif mampu menjawab alasan tersebut dengan memberikan banyak manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat, regulator, pemerintah dan pihak swasta, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi ekonomi.
2. Mendukung stabilitas sistem keuangan.
3. Mengurangi *shadow banking* atau *irresponsible finance*.

4. Mendukung pendalaman pasar keuangan.
5. Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan.
6. Mendukung peningkatan *Human Development Index* (HDI) Indonesia.
7. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang sustain dan berkelanjutan.
8. Mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan rigiditas *low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan.

Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (2018) Keuangan Inklusif memiliki indikator sebagai berikut :

1. Pembayaran Produk, mengidentifikasi produk pembayaran yang dipakai seperti kartu prabayar, rekening giro, dan lain-lain.
2. Tabungan dan Investasi, mengidentifikasi produk tabungan, dan investasi di seluruh data tingkat negara, rekening investasi, rekening tabungan, klub tabungan, obligasi, aset kripto, dan lain-lain.
3. Asuransi, mengidentifikasi penggunaan asuransi dalam usaha pelaku usaha pada UMKM.
4. Kredit, mengidentifikasi produk kredit seperti kartu kredit, pinjaman kredit, dan lain-lain
5. Pemahaman mengenai lima produk perbankan, melihat dan mengidentifikasi semua anggapan positif mengenai lima produk perbankan.
6. Pilihan produk keuangan perbankan yang dimiliki atau digunakan, mengidentifikasi individu yang telah membuat setidaknya satu pilihan produk
7. Mengandalkan keluarga dan teman-teman, mengidentifikasi orang-orang yang berpaling ke keluarga atau teman untuk menghemat uang bagi mereka, atau untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan.

UMKM

Badan Pusat Statistik (2020) mendefinisikan UMKM berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha yaitu :

1. Usaha kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima sampai dengan 19 orang.
2. Usaha menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Sedangkan pengertian UMKM menurut UU 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menetapkan batasan tentang kriteria UMKM sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini tentang financial technology dan keuangan inklusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menggunakan layanan financial technology di Kota Palembang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara langsung kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palembang. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian menggunakan indikator financial technology dari Bank Indonesia dan indikator keuangan inklusi dari Organisation for Economic Co-operation and Development. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan instrument penilaian yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S) dan sangat setuju (SS)

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis regresi sederhana. Metode ini mengestimasi pengaruh financial technology terhadap tingkat keuangan inklusi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan. Model regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Tingkat Keuangan Inklusi

a = Intercep atau Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Fincancial Technology

e = Residual atau Error

Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang dikategorikan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat, rumus yang digunakan untuk mengukur kevalidan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (x^2)\}\{(N\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien subjek atau responden
 N = Jumlah subyek atau responden
 x = Skor butir
 y = Skor total

Uji Realibilitas

Uji Realibilitas digunakan untuk melihat tingkat kepercayaan instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang sudah reliabel atau dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula, untuk menguji realibilitas rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$R_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

R_n = Reabilitas instrumen
 k = Banyaknya pertanyaan
 $\sum \sigma^2_0$ = Jumlah varian butir
 σ^2_t = Varian total

Untuk mencari butir dengan rumus :

$$\partial^2 = \frac{\sum (x)^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

∂ = Varian tiap butir
 x = Jumlah skor butir
 N = Jumlah responden

Definisi Operasional

Adapun untuk menyatukan persepsi tentang pengertian variabel-variabel yang diteliti dan analisis dalam penelitian ini, maka dikemukakan batasa-batasan definisi pada setiap variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Financial Technology. Variabel ini diukur dengan empat indikator yaitu Crowdfunding and peer to peer (P2P), Market aggregator, Risk and investment management dan Payment.
2. Keuangan Inklusif. Variabel ini diukur dengan lima indikator yaitu Pembayaran Produk, Tabungan dan Investasi, Asuransi, Kredit, Pemahaman mengenai 5 produk perbankan, Pilihan produk keuangan perbankan yang dimiliki atau digunakan dan Mengandalkan keluarga dan teman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Financial Technology dan Keuangan Inklusi

Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang dengan pembagian dua wilayah kota yaitu hulu dan hilir. Responden yang diperoleh dari hasil wawancara merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang bergerak dibidang kuniler dan bidang lainnya. Isi wawancara yang dilakukan berdasarkan indikator financial technology dan inklusi keuanga, sehingga diperoleh dua table distribusi yang menggambarkan persentase tanggapan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah mengenai financial technology dan keuangan inklusi. Berdasarkan data tersebut dapat dilakukanya penilaian mengenai pengoptimalan layanan financial technology oleh usaha mikro, kecil dan menengah. Selain itu juga, dapat dilakukanya penilian mengenai tingkat keuangan inklusi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Sumatera Selatan.

Pengoptimalan Layanan Financial Technology oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palembang diperoleh data persentase tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Tanggapan Responden

Indikator	Tanggapan Responden (%)				
	STS	TS	KS	S	SS
<i>Crowdfunding and Peer to Peer Landing</i>	2	8	25	54	11
<i>Market Aggregator</i>	3	7	17	54	19
Pembayaran	11	17	9	42	21
Risiko	11	16	18	45	10

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan data tanggapan responden mengenai financial technology menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah memahami penggunaan layanan financial technology dan manfaat yang didapatkan. Pada indikator *Crowdfunding and Peer to Peer Landing* persentase pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang setuju telah mengetahui dan memahami *Crowdfunding and Peer to Peer Landing* sebesar 65 persen, sedangkan pelaku usaha yang tidak memahami hanya sebesar 35 persen. Artinya ketika pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memahai hal tersebut penggunaan terhadap layanan tersebut akan optimal dan pekalu usaha akan mendapatkan keuntungan maksimal jika melakukan layanan *Crowdfunding and Peer to Peer Landing*. Para pelaku usaha yang selama ini sulit dalam mencari modal tambahan akan lebih dimudahkan.

Pada data tanggapan responden mengenai indikator *Market Aggregator* menunjukkan bahwa para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagian besar telah memahami layanan *Market Aggregator*. Persentase pelaku usaha yang telah memahami hal tersebut sebesar 73 persen, sedangkan yang sangat tidak memahami sebesar 27 persen. Data ini menerangkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah cerdas dalam memilih layanan financial technology yang akan mereka manfaatkan dalam membantu usaha yang sedang mereka kembangkan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan kerugian dalam pemanfaatan layanan financial technology.

Pada data tanggapan responden mengenai pembayaran dan resiko, para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagian besar juga telah mengoptimalkan layanan fintech dalam melakukan transaksi dan memahami resiko yang ada. Berdasarkan data yang ada, para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang telah memahami system pembayaran sebesar 63 persen, sedangkan yang belum memahami sangat kecil hanya sebesar 37 persen. Artinya pelaku usaha telah mengoptimalkan transaksi menggunakan layanan financial technology, sehingga

para pelanggan lebih dimudahkan dan mendapatkan kenyamanan. Mengenai pelaku usaha yang telah memahami tentang resiko dalam menggunakan layanan financial technology sebesar 55 persen, sedangkan yang belum paham hanya 45 persen. Artinya para pelaku usaha sebagian besar akan lebih hati-hati dalam menggunakan layanan financial technology karena telah memahami berbagai resiko yang ada.

Tingkat keuangan Inklusi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada para pelaku Usha Mikro, Kecil dan Menengah, dapat diperoleh data keuangan inklusi Usaha mikro, Kecil dan Menengah sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase Tanggapan Responden

Indikator	Tanggapan Responden (%)				
	STS	TS	KS	S	SS
Pembayaran	2	6	23	54	15
Tabungan dan Investasi	1	5	28	46	20
Asuransi	5	10	14	59	12
Kredit	5	16	14	49	16
Pemahaman Produk Perbankan	5	13	24	44	14
Produk Perbankan yang dimiliki	7	9	20	33	25
Pinjaman Kepada Keluarga atau teman	12	17	22	33	10

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan tanggapan responden mengenai Inklus keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah memiliki tabungan perbankan, penggunaan system pembacaran, memahami produk perbankan dan memiliki produk perbankan. Namun sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tidak mengansuransikan usaha yang dimiliki. Berdasarkan data pada table tersebut menunjukkan bahwa 69 persen pelaku usaha telah melakukan dan memahami system pembayaran melalui perbankan, sehingga para pelanggan mendapatkan kemudahan dalam transaksi jual beli. Pada indikator pemilik tabungan dan investasi, data pelaku usaha yang telah memiliki tabungan dan memahami investasi menunjukkan bahwa hampir seluruh pelaku usaha memiliki rekening usaha dan hanya 34 persen saja yang tidak memilikinya. Artinya hal tersebut menjukkan keuangan inklusi yang semakin baik, karena semakin banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah yang memiliki rekening tabungan.

Pada indikator pemahaman produk perbankan dan kepemilikan produk perbankan menjukkan bahwa persentase pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang memiliki pemahaman dan memiliki produk perbankan lebih besar dibandingkan dengan pelaku usaha yang tidak memiliki pemahaman dan memiliki produk perbankan atau hanya 42 persen saja. Pada indikator asuransi usaha, berdasarkan data yang didapatkan bahwa terdapat 71 persen pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah memahami pentingnya untuk mengansuransikan usaha miliki mereka.

Pada data indikator kredit dan peminjaman keluarga atau teman terjadinya perbedaan. Berdasarkan data yang ada, persentase pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang melakukan peminjaman kepada keluarga atau teman sebesar 43 persen lebih kecil dibandingkan kredit perbankan hanya 65 persen. Artinya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah lebih memilih melakukan peminjaman kepada perbankan dibandingkan kepada teman atau keluarga. Hal tersebut tentu didorong oleh kemudahan pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam melakukan pinjaman kepada perbankan dan dapat melakukan pinjaman dalam jumlah yang besar.

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	Signifikansi	Keterangan
Keuangan Inklusi	KI1	0,584	0,000	Valid
	KI2	0,759	0,000	Valid
	KI3	0,685	0,000	Valid
	KI4	0,756	0,000	Valid
	KI5	0,736	0,000	Valid
	KI6	0,666	0,000	Valid
	KI7	0,692	0,000	Valid
	KI8	0,630	0,000	Valid
	KI9	0,574	0,000	Valid
Fintech	F1	0,544	0,000	Valid
	F2	0,640	0,000	Valid
	F3	0,752	0,000	Valid
	F4	0,668	0,000	Valid
	F5	0,667	0,000	Valid
	F6	0,618	0,000	Valid
	F7	0,705	0,000	Valid
	F8	0,460	0,000	Valid
	F9	0,618	0,000	Valid
	F10	0,633	0,000	Valid
	F11	0,428	0,000	Valid
	F12	0,286	0,004	Valid

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan hasil uji validitas data dari setiap pertanyaan pada indikator variable keuangan inklusi dan financial l technology menunjukkan bahwa nilai r hitung semua indikator lebih besar dibandingkan dengan nilai r table yaitu sebesar 0,3242. Selain itu nilai signifikansi dari hasil uji validitas terhadap variabel keuangan inklusi dan financial technology lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, semua data yang diperoleh dari setiap indikator variabel keuangan inklusi dan financial technology dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Tabel 5. Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keuangan Inklusi	10	0,766	Realiablel
Fintech	13	0,746	Reliablel

Sumber : Data Primer, diolah

Penilai terhadap hasil uji reabilitas dapat dilakukan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa data yang penelitian yang diperoleh dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel keuangan inklusi dan fintech sebesar 0,766 dan 0,746. Nilai Cronbach's Alpha dari dua variabel tersebut lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa, data yang diperoleh dari penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,81720069
	Absolute	0,093
Most Extreme Differences	Positive	0,054
	Negative	0,093
Kolmogorov-Smirnov Z		0,929
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,353

Sumber : Data primer, diolah

Penelitian terhadap hasil uji normalitas dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu menggunakan nilai Asymp signifikan. Apabila nilai Asymp signifikan lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Asymp signifikan pada penelitian ini yaitu 0,353. Nilai Asymp signifikansi tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Linieritas

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IK*Fintech	Between Groups	(Combined) Linearity	3509,215	93	37,733	1,736	0,251
		Deviation from Linearity	1342,270	1	1342,270	61,765	0,000
	Within Groups	Deviation from Linearity	2166,945	92	23,554	1,084	0,517
		Within Groups	130,392	6	21,732		
Total			3639,607	99			

Sumber : Data Primer, diolah

Penilaian terhadap hasil uji Linieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Deviation from Linearity. Apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linear secara signifikan antar variabel. Berdasarkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity yaitu sebesar 0,517. Artinya nilai signifikansi Deviation from Linearity dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linier secara signifikan antara variabel inklusi keuangan dengan fintech.

Uji Heterikodastisita

Tabel 8. Hasil Uji Heterodastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikan
	B	Standar Error	Beta		
(Constant)	7,705	1,733	-	4,446	0,000
Keuangan Inklusif	0,122	0,065	0,233	1,889	0,062
Fintech	0,019	0,57	0,040	0.325	0,746

Sumber : Data Primer, diolah

Penilaian uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Apabila nilai signifikansi variabel penelitian lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel keuangan inklusif sebesar 0,062 dan variabel fintech sebesar 0,746. Hasil nilai uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel keuangan inklusif dan fintech lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh financial technology terhadap keuangan inklusi UMKM di Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan untuk menguji pengaruh tersebut menggunakan regresi linier sederhana. Perangkat lunak (software) yang digunakan dalam melakukan uji terhadap data penelitian ini adalah IBM SPSS Statistics 20. Hasil dari uji regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 9. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikan
	B	Standar Error	Beta		
(Constant)	9,425	2,532	-	3,722	0,000
Fintech	0,534	0,071	0,607	7,567	0,000

Sumber : Data Primer, diolah

Hasil uji regresi linier sederhana pengaruh financial technology terhadap keuangan inklusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Sumatera Selatan menghasilkan model penelitian sebagai berikut :

$$Y = 9,425 + 0,534$$

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, nilai koefisien konstanta sebesar 9,425 yang menunjukkan bahwa jika para pelaku usaha tidak menggunakan financial technology, maka nilai konsisten keuangan inklusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 9,425. Selain itu angka koefisien variabel financial technology dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,534. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan financial technology yang dilakukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), maka keuangan inklusi UMKM di Provinsi Sumatera Selatan meningkat sebesar 53 persen. Oleh karena itu agar tingkat keuangan inklusi di UMKM Sumatera Selatan terus meningkat UMKM harus mulai menggunakan financial technology dalam proses transaksi jual beli atau melakukan penambahan modal.

Pengaruh Fincial Technology Terhadap Tingkat keuangan inklusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Sumatera Selatan

Hasil uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel financial technology yaitu 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan financial technology berpengaruh signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan, karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ketika penggunaan financial technology dilakukan oleh UMKM semakin meningkat maka tingkat keuangan inklusi pada UMKM akan terus meningkat. Jika dilihat dari penelitian ini, setiap terjadinya 1 persen peningkatan UMKM menggunakan financial technology maka tingkat keuangan inklusi pada UMKM akan meningkat sebesar 53 persen. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan tingkat keuangan inklusi UMKM di Sumatera Selatan diperlukannya dorongan kepada pelaku usaha UMKM untuk mulai menggunakan layanan financial technology dalam transaksi jual beli atau penambahan modal usaha. Selain itu juga penggunaan layanan financial technology akan memudahkan UMKM dalam melakukan transaksi dan pelangganpun merasa termudahkan dengan adanya layanan tersebut. Kemudahan-kemudahan transaksi yang disediakan oleh UMKM juga akan berdampak kepada kenyamanan pelanggan sehingga dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan pelanggan dan pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bagi pelaku usaha UMKM di Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muzdalifa *et al.* (2018) yaitu peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusi pada UMKM di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa financial technology memiliki peranan terhadap meningkatnya keuangan inklusi di Indonesia. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa financial technology memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keuangan inklusi di Sumatera Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel financial technology berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuangan inklusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan. Artinya semakin tinggi penggunaan layanan financial technology yang dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan meningkatkan tingkat keuangan inklusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan. Layanan Financial yang paling sering digunakan adalah layanan transaksi pembayaran, karena layanan ini berkaitan secara langsung dengan pelanggan dan berdampak terhadap kenyamanan atau kemudahan pelanggan dalam melakukan transaksi pembayaran.

Pada hasil persentase tingkat keuangan inklusi menunjukkan bahwa para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagian besar telah menggunakan layanan jasa keuangan untuk melakukan pembayaran, penyimpanan dan peminjaman. Hasil dari wawancara kepada pelaku usaha juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah mengasuransikan usaha yang mereka miliki. Dalam rangka peningkatan keuangan inklusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan perlu dilakukannya dorongan terhadap berbagai pelaku Usaha Mikro, Kecil dan menengah untuk mengoptimalkan layanan financial technology agar tingkat keuangan inklusi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah semakin meningkat.

KETERBATASAN DAN FUTURE RESEARCH

Penelitian merupakan penelitian yang di dukung oleh Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Oleh karena itu Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Laboratorium Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya atas dukungannya dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Bank Indonesia. 2016. Rancangan Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Jakarta (ID): Bank Indonesia.
- Magdalena, Hilyah., dan Ellyani, Widya. 2017. *Strategi Memanfaatkan E-Commerce Dalam Memasarkan Makanan Khas Bangka (Studi Kasus: Aneka Citra Snack*. Universitas Klabat: Cogito Smart Jurnal. Vol. 3 No.2
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). FinTech's Role in Enhancing Inclusive Finance in UMKM in Indonesia (Sharia Financial Approach). *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3
- Nadeak, Pray P. H dan Joko Ade Nursiyono.2016. *Setetes Ilmu Regresi Linier*. Malang: Media Nusa Creative
- Organisation for Economic Co-operation and Development. 2018. *Oecd/Infe Toolkit For Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM. *AdBispreneur*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
- Rusdianasari, F. (2018). Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 11 No.
- Sanusi, Umar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis. Keempat*. Malang. Salemba Empat
- Suprihadi., Wijaya, Agustinus Frits., dan Utami, Setia Birmanti. 2016. Pemberdayaan UMKM Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Kabupaten Kendal Menuju Pasar Global. *INFORMATIKA*. Vol.12, No,1